

Analisis Spasial Autokorelasi Hipertensi Di DKI Jakarta Tahun 2019 = Autocorrelation Spatial Analysis for Hypertension in DKI Jakarta 2019

Yohana Septianty Isabel, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=9999920559090&lokasi=lokal>

Abstrak

Hipertensi merupakan salah satu jenis Penyakit Tidak Menular (PTM) yang menjadi beban pemerintah dalam pengendalian penyakit setiap tahunnya. Hipertensi disebabkan oleh berbagai faktor resiko. Sebagian besar faktor resiko hipertensi merupakan pola hidup yang dapat diubah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola sebaran kasus hipertensi berdasarkan faktor resiko faktor sosial, faktor fasilitas pelayanan kesehatan, serta faktor pola hidup. Pendekatan spasial dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya interaksi spasial antara faktor-faktor resiko hipertensi dengan kasus hipertensi di wilayah DKI Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan variable program skrining memiliki pola sebaran yang menyebar dengan interaksi spasial yang bersifat negative dan terdapat interaksi spasial antara variable program skrining terhadap kasus hipertensi. Sedangkan variable jumlah puskesmas, jumlah dokter, jumlah ahli gizi, pendidikan rendah, konsumsi alkohol, merokok, obesitas, kurang aktivitas fisik, dan kurang serat memiliki pola sebaran yang mengelompok dan interaksi spasial yang bersifat positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada interaksi spasial antara variable-variabel tersebut terhadap kasus hipertensi. Peningkatan kualitas dan kuantitas kegiatan Pos Binaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (POSBINDU PTM) oleh puskesmas setempat yang menjadi garda terdepan dalam kegiatan preventif dan promotif diharapkan dapat menjadi kunci keberhasilan pengendalian kasus hipertensi di wilayah DKI Jakarta.

..... Hypertension is one type of Noncommunicable Disease (NCD) that is a burden on the government in disease control every year. Hypertension is caused by various risk factors. Most of the risk factors for hypertension are lifestyles that can be changed. This study aims to determine the pattern of distribution of hypertension cases based on risk factors, social factors, health care facilities, and lifestyle factors. The spatial approach was used to determine the spatial relationship between hypertension risk factors and hypertension cases in the DKI Jakarta area. The results showed that the screening program variable had a spreading pattern with a negative spatial relationship and there was a spatial interaction between the screening program variables and hypertension cases. While the variables of the number of public health centre (PUSKESMAS), the number of doctors, the number of nutritionists, low education, alcohol consumption, smoking, obesity, lack of physical activity, lack of fiber, and vulnerable age have clustered distribution patterns and positive spatial relationships, so it can be concluded that there is no spatial interaction between these variables on cases of hypertension. Improving the quality and quantity of Noncommunicable Disease Integrated Assistance Post (POSBINDU PTM) activities of local health centers, which are the front line in preventive and promotive activities is expected to be the key to successful control of hypertension cases in the DKI Jakarta area.